

## BAB 6 PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut karakteristik pengguna kosmetik bibir *waterproof* terbanyak adalah perempuan usia subur dari kalangan mahasiswi, belum pernah mengalami kehamilan, serta berpenghasilan lebih dari Rp.3.500.000/bulan
2. Jenis kosmetik bibir *waterproof* yang paling populer digunakan di kalangan perempuan usia subur adalah *liquid lipstick*, diikuti oleh *lipstick*, dan *lip liner*.
3. Kosmetik bibir *waterproof* digunakan sering, yaitu “1-5 kali/minggu” atau “>5 kali/minggu”, oleh sebagian besar perempuan usia subur. Menurut frekuensi harian, sebagian besar perempuan usia subur menggunakan kosmetik bibir *waterproof* sebanyak 2 kali/hari
4. Analisis komposisi produk kosmetik bibir *waterproof* menunjukkan bahwa komposisi-komposisi yang dicurigai sebagai pembawa senyawa terfluorinasi ditemukan pada sebagian besar produk kosmetik bibir *waterproof* yang digunakan responden perempuan usia subur.
5. Analisis estimasi SED menunjukkan bahwa median estimasi total SED tertinggi ditemukan pada perempuan usia subur dari kalangan Pelajar SLTA. Meskipun demikian, tidak terdapat perbedaan rerata dan median yang signifikan secara statistik antar kelompok responden perempuan usia subur, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok berada pada tingkat risiko yang sama untuk terpapar senyawa terfluorinasi melalui produk kosmetik bibir *waterproof*.
6. Penelitian ini menemukan bahwa estimasi SED bernilai 1,000,000 atau 100,000 kali lebih kecil dibanding LOEL, namun bernilai 1,000 atau 10,000 kali lebih besar dibanding TDI dan ADD yang diketahui.

## 6.2 Saran

Berkaitan dengan metode dan hasil dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk peneliti lain yang ingin meneliti topik ini lebih lanjut atau pengguna kosmetik bibir *waterproof*:

1. Peneliti lain dapat melakukan metode lain dalam mengukur pola penggunaan produk kosmetik, misalnya menggunakan metode *Journaling* yang mencatat frekuensi penggunaan produk kosmetik tertentu dalam rentang waktu tertentu. Sehingga bisa didapatkan hasil yang lebih akurat terkait pola penggunaan produk kosmetik pada perempuan usia subur.
2. Peneliti lain dapat melakukan penelitian terkait banyak produk per kali pakai produk kosmetik bibir untuk warga Indonesia, karena menimbang dapat terjadi perbedaan pada karakteristik bibir warga Indonesia dengan warga ras kaukasia yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini.
3. Penelitian lain dapat melakukan deteksi kadar senyawa terfluorinasi pada produk kosmetik bibir *waterproof* yang ada di pasar Indonesia.
4. Peneliti lain dapat melakukan penelitian terkait skenario bioakumulasi senyawa terfluorinasi melalui paparan kosmetik bibir *waterproof* pada perempuan usia subur.
5. Mengingat estimasi SED bernilai yang jauh lebih rendah dibanding LOEL namun bernilai jauh lebih tinggi dibanding TDI dan ADD yang diketahui, pengguna kosmetik bibir *waterproof* dapat mmenimbang lebih lanjut penggunaan produk kosmetik bibir *waterproof* karena dapat menjadi sumber paparan senyawa terlfuorinasi.